

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa melalui Pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization*

Atny*, Sri Awan Asri, Mahmud

Pendidikan Kewarganegaraan, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

*atnyciherang@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan belajar PKn siswa dalam materi Kemerdekaan mengemukakan pendapat melalui pembelajaran *team assisted individualization* (TAI) pada siswa kelas VII. Metode penelitian ini dilaksanakan dengan Metode tindakan kelas (*classroom action research*). Yang mencakup dua siklus dimana masing-masing siklus mencakup 4 tahap yaitu rancangan tindakan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Subjek penelitian sebanyak 35 siswa, sedangkan data dikumpulkan melalui tes, wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif TAI meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: hasil belajar, kemerdekaan indonesia, *team assisted individualization*.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang mempunyai tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral.

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan dan membina potensi sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan dari tingkat dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Pendidikan di sekolah mempunyai tujuan untuk mengubah siswa agar dapat memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan sikap belajar sebagai bentuk perubahan perilaku belajar, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Dalam proses belajar mengajar ada banyak faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran diantaranya pendidik, peserta didik, lingkungan, metode/teknik serta media pembelajaran. Pada kenyataannya, apa yang terjadi dalam pembelajaran seringkali terjadi proses pengajaran berjalan dan berlangsung tidak efektif. Banyak waktu, tenaga dan biaya yang terbuang sia-sia sedangkan tujuan belajar tidak dapat tercapai bahkan terjadi noises dalam komunikasi antara pengajar dan pelajar. Hal tersebut diatas masih sering dijumpai pada proses pembelajaran selama ini.

Dari hasil observasi awal di SMP Harjamukti Tapos Kota Depok pada bulan September 2016 khususnya di kelas VII-4 diperoleh keterangan dari guru bidang studi PKn bahwa nilai rata-rata siswa dari hasil ujian semester ganjil adalah 62,00. Hal ini berarti bahwa pelajaran PKn masih rendah yakni dibawah nilai KKM

(Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan disekolah tersebut yaitu 75 dari skor ideal 100. Rendahnya pencapaian nilai akhir siswa ini, menjadi indikasi bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini belum efektif. Salah satu kendala utamanya adalah dalam proses belajar mengajar antusias peserta didik untuk belajar sangat kurang, peserta didik lebih cenderung menerima apa saja yang disampaikan oleh guru, diam dan enggan mengemukakan pertanyaan maupun pendapat. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru cenderung menggunakan pembelajaran konvensional yakni ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas.

Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pada pembelajaran kooperatif terdapat berbagai tipe diantaranya tipe TAI. Tipe TAI mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Dari tipe pembelajaran kooperatif diatas, siswa secara tidak langsung di tuntut aktif dalam proses pembelajaran. Setiap anggota kelompok diharapkan dapat saling bekerjasama secara sportif satu sama lain dan bertanggung jawab baik kepada dirinya maupun kepada anggota dalam satu kelompok.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka penulis bermaksud untuk melakukan suatu penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn melalui Pembelajaran Kooperatif TAI pada Siswa Kelas VII-4 SMP Harjamukti Tapos Kota Depok”.

Pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization*

Cooperative berasal dari bahasa Inggris yaitu kata *cooperation* artinya kerjasama. Usman mendefinisikan *cooperative* sebagai belajar kelompok atau bekerjasama. Menurut Marasuddin, kelompok adalah sejumlah orang yang berkumpul melalui tatap muka dan tiap anggota mempunyai kesan tersendiri terhadap anggota lainnya.

Learning adalah *modification of behavior through experience and training*” yakni pembentukan perilaku melalui pengalaman dan latihan. Jersild menambahkan bahwa *Learning* sebagai kegiatan memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan ajar. Menurut Lewin belajar adalah perubahan struktur kognitif. Setiap orang akan dapat memecahkan masalah jika ia bisa mengubah struktur kognitif. Sedangkan Oemar Hamalik berpendapat bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. *Learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing.*

Sintesis dari Pembelajaran Kooperatif TAI adalah pengajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan peserta didik maupun pencapaian prestasi peserta didik yang ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (4 sampai 5 peserta didik) yang heterogen yang selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi peserta didik yang memerlukannya.

Hakikat Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar adalah

suatu proses yang berlangsung di dalam diri seseorang yang mengubah tingkah lakunya, baik tingkah laku dalam berpikir, bersikap dan berbuat.

Gagne berpendapat bahwa belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari (i) stimulasi yang berasal dari lingkungan, dan (ii) proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar. Dengan demikian, belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru. Sedangkan Hamalik mendefinisikan belajar adalah suatu pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Cronbach mengemukakan bahwa *learning is shown by change in behaviour as a result of experience* (belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman). Sedangkan, Geoch, mengatakan : *“Learning is a change in performance as a result of practice”* (belajar adalah perubahan dalam penampilan sebagai hasil praktek).

Sintesis hasil belajar adalah suatu hasil akhir dari proses pembelajaran siswa, baik itu di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Jika ingin mencapai hasil akhir yang memuaskan maka siswa harus belajar secara maksimal. Dengan demikian hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau metode *ClassAction Research*. Kunandar mendefinisikan PTK sebagai berikut. “Suatu tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelas melalui suatu pendekatan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus”. Ada tiga unsur dalam penelitian tindakan kelas, yakni sebagai berikut. Pertama, penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah. Kedua, tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan suatu masalah dalam proses pembelajaran. Ketiga, kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini meliputi studi pendahuluan, rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, diskusi dan refleksi. Adapun data penelitian ini meliputi data proses dan hasil. Data proses merupakan hasil pengamatan, pencatatan lapangan, dan hasil wawancara terkait proses

pembelajaran. Data hasil merupakan hasil tes menyatakan pendapat siswa pada kegiatan kelompok dan diskusi.

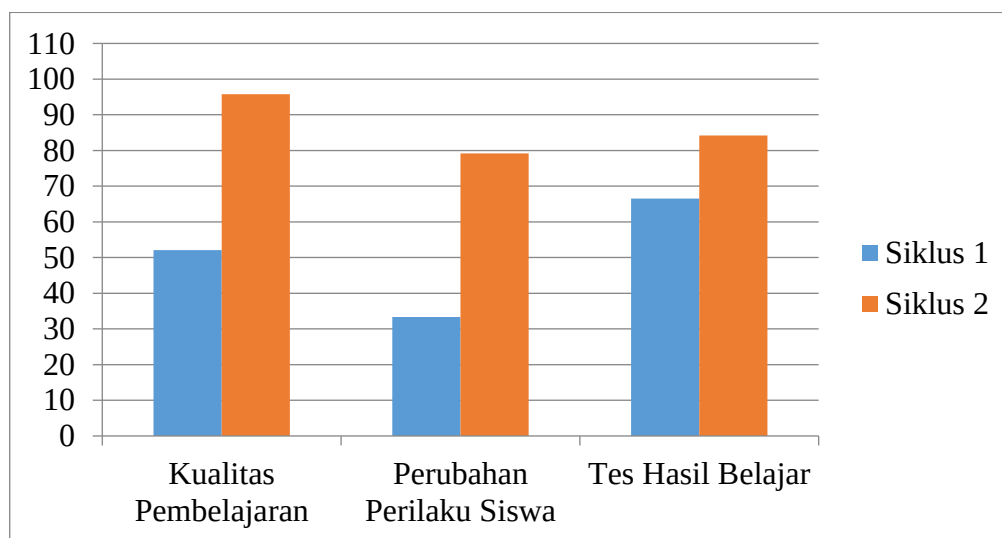
Penelitian ini merupakan bentuk penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*) yang dilaksanakan pada siswa kelas VII SMP Harjamukti Tapos Kota Depok.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan, yaitu dengan melakukan pra tindakan berguna untuk mengetahui lebih awal tingkat siswa dalam pemahaman materi dan selanjutnya dilanjutkan dengan tindakan siklus I dan siklus II dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif TAI.

Dari hasil tindakan diperoleh bahwa hasil belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif TAI mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas VII-4 SMP Harjamukti Tapos Kecamatan Tapos Kota Depok diperoleh hasil pada siklus I, diperoleh daya serap klasikal sebesar 66,57% dan ketuntasan klasikal sebesar 57,1%.

Selanjutnya, pada pelaksanaan tindakan siklus II mengalami peningkatan. Dimana diperoleh daya serap klasikal 84,21 %. Untuk ketuntasan belajar klasikal yaitu sebesar 100%. Dari hasil tersebut, menunjukkan secara keseluruhan bahwa siswa telah memahami materi. Dari pelaksanaan tindakan siklus II, Aktifitas siswa dalam pembelajaran sudah baik. Terjadi kerja sama antara siswa yang memahami serta yang belum memahami. Arah-an serta bimbingan sudah difokuskan untuk siswa yang sama sekali belum memahami dengan benar pengerjaannya tugas yang diberikan, sehingga seluruh siswa mengalami pemahaman yang baik. Interaksi antar sesama siswa juga sangat baik. Pada pelaksanaan siklus II, ke-35 siswa tersebut dikatakan tuntas, dan nilai yang diperoleh ≥ 75 .



Gambar 1. Perbandingan Hasil Penelitian Siklus I dan siklus II

Pemahaman materi pada siswa kelas VII-4 SMP Harjamukti Tapos Kecamatan Tapos Kota Depok pada pelaksanaan tindakan siklus II, karena peneliti sangat menfokuskan melihat kendala-kendala apa saja yang mengakibatkan sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal. seperti siswa yang masih

rendah, meningkatkan aktivitas siswa, memberikan waktu yang cukup terhadap siswa dalam menyelesaikan materi tentang pemahaman materi. Namun sebelumnya juga, peneliti memberikan contoh-contoh soal yang sama sekali siswa tidak dapat menyelesaikannya. Hal ini menyebabkan pengetahuan siswa secara keseluruhan lebih berkembang, sehingga siswa dapat menyelesaikan tes akhir tindakan dengan baik.

Dari hasil observasi yang dilakukan pengamat, diperoleh informasi tentang pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa. Pada umumnya aktifitas siswa maupun aktivitas guru menunjukkan peningkatan pada tiap siklus Pada siklus I nilai yang diperoleh aktivitas guru hanya mencapai 52,1% sedang pada aktivitas siswa diperoleh sebesar 33,3% dan dikategorikan kurang. Pada pelaksanaan tindakan siklus II, aktivitas guru diperoleh 95,8% dan aktivitas siswa diperoleh 79,2% dan dikategorikan sangat baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif TAI ini terbukti dengan adanya peningkatan dalam pemahaman materi mulai dari hasil belajar semester sebelumnya, pelaksanaan siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan secara signifikan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, terlihat bahwa upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn melalui pembelajaran kooperatif TAI telah dilakukan dengan menggunakan teknik *action research* melalui 3 tahap siklus penerapan tindakan merupakan proses pendidikan yang lebih cenderung ke arah upaya membentuk perilaku siswa yang sesuai norma.

Tahapan-tahapan penelitian ini ditetapkan melalui tahapan tiga siklus dengan urutan setiap siklus memuat kegiatan perencanaan (*Planning*), pemberian tindakan (*actuating*), melakukan pengamatan terhadap siswa (*Observing*), dan melakukan perenungan, pemahaman, dan analisis terhadap seluruh rangkaian yang telah dilakukan serta merencanakan tindakan lanjutan (*reflecting*).

Berdasarkan hasil dari penelitian yang penulis/peneliti peroleh hasil, hasil observasi lapangan, dan hasil wawancara dari guru PKn dan teman sejawat sebagai observer, serta hasil dari wawancara peserta didik, maka secara umum hasil belajar siswa dapat tercapai melalui pembelajaran kooperatif TAI yang telah dilaksanakan oleh penulis sebagai peneliti langsung dengan melalui tiga siklus. Dimana pada setiap siklus peneliti memperoleh suatu data yang pada awalnya merupakan permasalahan, setelah dilakukan tindak lanjut, maka mengalami perubahan, meskipun harus melalui pemantauan dan bimbingan langsung terhadap siswa yang bermasalah baik pada siklus pertama maupun yang ditemukan pada siklus kedua. Dan terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus ketiga baik.

Berdasarkan wawancara juga pada dasarnya guru, teman sejawat serta siswa menanggapi pembelajaran kooperatif TAI sangat bermanfaat, dan terlihat siswa merasa senang serta tertarik sehingga peserta didik mampu menyajikan hasil akhirnya pada siklus ke tiga dengan baik.

Sehingga akhirnya penelitian upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif TAI ini yang merupakan salah satu media pembelajaran

PKn dapat dikatakan mengalami keberhasilan meskipun masih banyak kekurangannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas (*classroomaction research*) ini dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan pembelajaran kooperatif TAI di SMP Harjamukti Tapos Kota Depok.

REFERENSI

- Djajadisastra. (1981). *Metode-Metode Mengajar*. Bandung: Angkasa.
- Joyce & Weil. (1986). *Models of Teaching*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Miarso, Y. H. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prendamedia.
- Muhaimin. (1996). *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.
- Rosetyah, N. K. (1991). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rosetyah N. K. (2000). *Masalah pengajaran: Sebagai suatu sistem*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sagala, S. (2005). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Slamento. (1993). *Proses Belajar Mengajar dalam Proses Kredit Semester*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutikno, S. (2007) *Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna*. Mataram: NTP press.
- Widoyoko, E. P. (2009). *Evaluasi program pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.